

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) kelas X. Yang dimaksud jenis penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.¹ Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah. Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih yang diikuti oleh peserta didik, tempatnya di kelas X. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih selaku guru pengampu pelajaran Fiqih yakni KH. Khustur Faiz, M.Ag. Jadi untuk memperoleh data dari penelitian lapangan ini, peneliti datang ke SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus dan juga bertemu dengan guru pengampu pelajaran Fiqih, bagaimana kegiatan teknik *wait time* ini di terapkan pada pelajaran Fiqih.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.² Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 60.

pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.³ Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa mereka mengenai kegiatan atau pun dunia di sekitarnya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian implementasi teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi. Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, waka kurikulum,

³Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 63.

guru mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.

2. Data Sekunder

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari data file madrasah seperti informasi tentang lokasi madrasah, profil dan sejarah madrasah, visi dan misi, dan juga dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Fiqih dikelas X yang menerapkan teknik *wait time* di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus seperti absensi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqih, lembar evaluasi untuk peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus . Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena madrasah ini memiliki kegiatan pembelajaran aktif yang jarang dimiliki oleh madrasah atau sekolah lain yaitu berupa teknik *wait time* (Menunggu Waktu). Alasan lain adalah untuk bisa mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.159

D. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan yang bernama Bapak KH. Khustur Faiz, M.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu⁵, yang berpusat pada satu orang. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus
2. Guru mata pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.
3. Peserta didik SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.300

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, terdapat dua macam observasi yakni observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut sertadalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Kedua jenis observasi tersebut ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar. Kelemahannyakni,

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi partisipatif yang merupakan observasi dilakukan oleh pengamat tetapi pengamat memasuki kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi ini dilaksanakan sepenuhnya dan peneliti betul-betul mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya pura-pura.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus. Peneliti juga mengamati secara langsung tentang pembelajaran Fiqih melalui teknik *wait time* di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus, antara lain peserta didik akan lebih aktif pada saat pembelajaran Fiqih di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semi terstruktur, dengan alasan teknik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal.

Wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Misalnya: wawancara dengan kepala SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus guna memperoleh data-data tentang gambaran umum SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus dan teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih, wawancara

pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, ikut serta dalam kegiatan disamping melakukan pengamatan. Sebaliknya dalam observasi non partisipatif, pengamat dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat, *Op. Cit*, hlm. 220.

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 158.

⁸Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 317.

dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui teknik *wait time* begitu pula dengan wawancara kepada peserta didik SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus yang mengikuti pembelajaran Fiqih dikelas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁹Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode *interview* dan observasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, letak geografis, sarana prasarana serta dokumentasi lainnya mengenai madrasah, dan juga dokumentasi yang berhubungan dengan pembelajaran Fiqih dikelas X, yang menerapkan teknik *wait time* di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan *interview*.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

⁹Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu, *Ibid*, hlm. 329.

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁰ Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai implementasi teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejubo Kudus.

2. Meningkatkan ketekunan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹¹ Dalam

¹⁰ Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, *Ibid*, hlm.369.

¹¹ Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam perpanjangan pengamatan untuk

perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai implementasi teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹² Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk

menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, *Ibid*, hlm.369.

¹²Triangulasi merupakan salah satu cara untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Terdapat tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu yang mana ketiganya sudah dijelaskan diatas, *Ibid*, hlm. 372

membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto, rekaman suara dan juga beberapa dokumen mengenai implementasi teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹³ Peneliti mengadakan *member check* dengan mengajukan hasil wawancara kepada informan antara lain: Bapak Drs. Noor Abbas, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus, Bapak KH.Khustur Faiz, M.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih, Ibu Endah Noorkhamna, SH selaku waka kurikulum, serta beberapa peserta didik SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada

¹³Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranyadapatdilakukan secara individual dengan cara peneliti datang kepada pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa telah melakukan *member check*, *Ibid*, hlm. 375

orang lain.¹⁴Data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti menganalisa kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini.

Peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman.Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, mengarahkan ,menggolongkan, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu.¹⁵ Sehingga, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan.

Pada tahap ini ketika peneliti terjun langsung ke SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejoko Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan implementasi teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih bahwa disini guru memberikan pertanyaan dan memberikan waktu sekitar 15 sampai 30 detik,lalu peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan waktu yang sudah ditentukan tersebut, sehingga menciptakan pemikiran yang sistematis dari peserta didik saat pembelajaran Fiqih ini berlangsung didalam kelas terutama pada kelas X.

2. Penyajian Data (*DisplayData*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah

¹⁴Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras.Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode sendiri yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda, *Ibid*, hlm.334

¹⁵Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan, *Ibid*, hlm. 338

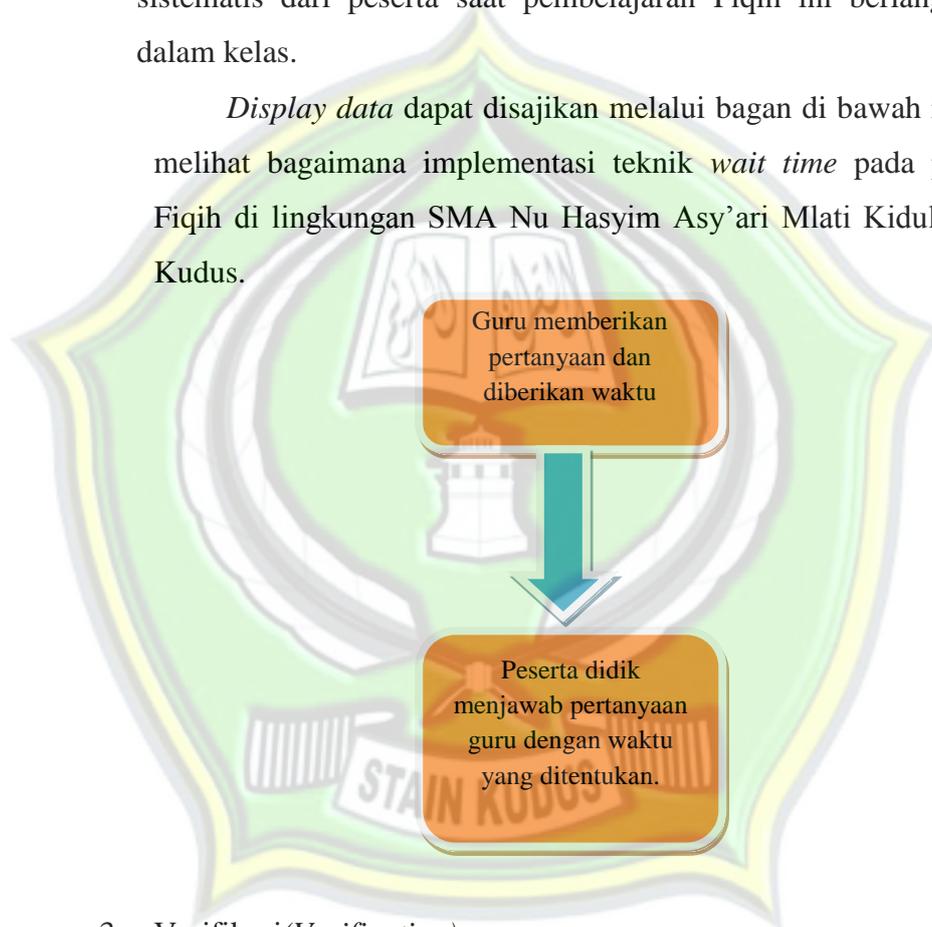
kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶ Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami.

Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh penulis dapat digambarkan bahwa penerapan teknik *wait time* sangat penting dan perlu untuk di terapkan di sekolah. Kegiatan pembelajaran Fiqih melalui teknik *wait time* di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus dimulai dengan kegiatan pembelajaran Fiqih melalui teknik *wait time* seperti penjelasan tentang materi Fiqih yang baik, jelas dan benar, serta melalui teknik *wait time* ini akan menciptakan peserta didik dalam menganalisis sebuah jawaban dari pertanyaan guru, sehingga pembelajaran Fiqih akan menciptakan keaktifan bagi peserta didik. Teknik ini sangat penting diberikan agar peserta didik dapat mengetahui materi Fiqih yang sudah di jelaskan oleh guru melalui teknik *wait time* yang berhubungan dengan tanya jawab antara guru dengan peserta didik. Setelah peserta didik mendapat beberapa jawaban dari tanya jawab antara guru dengan peserta didik kemudian peserta didik dapat mengamalkan pengetahuannya kepada peserta didik yang lain atau kepada masyarakat. penerapan ini dimaksudkan agar guru mata pelajaran Fiqih mengetahui tentang pemahaman peserta didik setelah guru menjelaskan materi tersebut di dalam kelas. Apabila pemahaman peserta didik sudah baik maka peserta didik

¹⁶Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnyadapatdifahami. Dalam praktiknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data, *Ibid*, hlm. 341

dapat melanjutkan pemahamannya tentang materi yang lain yakni evaluasi. Evaluasi disini adalah tentang peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dalam kegiatan evaluasi ini guru menilai peserta didik yang bisa menjawab dan menganalisis sebuah jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dengan waktu yang sudah di tentukan guru, sehingga menciptakan pemikiran yang sistematis dari peserta saat pembelajaran Fiqih ini berlangsung di dalam kelas.

Display data dapat disajikan melalui bagan di bawah ini untuk melihat bagaimana implementasi teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di lingkungan SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejoko Kudus.



3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁷ Penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data terkumpul maka data direduksi, artinya proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai implementasi teknik *wait time* pada mata pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Kudus. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan sehingga data sudah didapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi teknik *wait time* pada pelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejobo Kudus dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik *wait time* pada pembelajaran Fiqih di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul

¹⁷Teknik analisis yang diberikan oleh Miles dan Huberman dan Spradley saling melengkapi. Dalam setiap tahapan penelitian Miles dan Huberman menggunakan langkah-langkah data reduksi, data display dan verifikasi. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif yaitu tahap deskripsi, focus dan seleksi, *Ibid*, hlm. 345.

Mejorbo Kudus. Dari tujuan tersebut maka kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran Fiqih melalui teknik *wait time* di SMA Nu Hasyim Asy'ari Mlati Kidul Mejorbo Kudus. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan cara berfikir dengan benar dan baik, peserta didik harus bisa menganalisis sebuah jawaban mengenai materi dengan hukum-hukum syara' yang benar dan jelas. Dan untuk evaluasi mengenai nilai yang diberikan oleh guru untuk peserta didik yakni yang bisa menjawab pertanyaan guru secara benar dan konkret sehingga menimbulkan pengetahuan yang baru bagi semua peserta didik

Dengan adanya pembelajaran Fiqih melalui teknik *wait time*, peserta didik akan lebih mudah mendapatkan materi yang jelas dari guru melalui tanya jawab antar guru dan murid, teknik *wait time* sendiri berhubungan dengan waktu tunggu, waktu tunggu ini diberikan oleh peserta didik dengan harapan agar peserta didik dapat berfikir melalui waktu yang sudah di berikan oleh guru untuk peserta didik. Selain itu, implementasi teknik *wait time* pada pelajaran fiqih ini juga memudahkan peserta didik tentang keberhasilannya mengenai pemahaman dan didukung oleh adanya faktor-faktor baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar.